BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, menghubungkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.[49]

Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.[50]

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan.

Berikut akan diterangkan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrument pengumpulan data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Kausal (sebab-akibat). Penelitian kuantitatif artinya semua informasi atau data penelitian berupa angka-

[49] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.
[50] Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka dan analisis menggunakan statistik.[51] Pendekatan kausal digunakan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada sebagian populasi (sampel) ditempuh dengan menyebarkan daftar pernyataan atau angket. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tarakan.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[52] Suatu penelitian tentunya memiliki desain yaitu rencana, rancangan atau strategi yang akan digunakan agar hasil penelitian sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan, begitu juga penelitian dalam penulisan skripsi ini. Adapun rancangan penelitian yang digunakan, untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Tarakan.

Rancangan desain penelitian untuk variabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:

---

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13.

[52] Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2011), BAB II, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

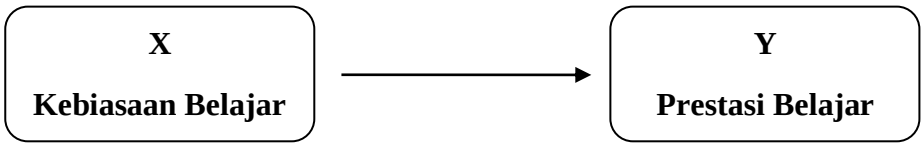

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

B. Variabel, Indikator Variabel dan Instrumen Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.[53]

Di dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varibel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kebiasaan belajar (X). Kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar seseorang yang dilakukan berulang-ulang, teratur dan berkesinambungan melalui latihan secara rutin dan terjadwal sehingga terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

   Indikator variabel bebas ini antara lain:

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kebiasaan mengikuti pelajaran
2) Kebiasaan belajar mandiri di rumah
3) Kebiasaan belajar kelompok
4) Kebiasaan mempelajari buku pelajaran
5) Kebiasaan menghadapi ujian

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari hasil belajar baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik yang tercantum pada nilai rapot semester genap kelas XI tahun 2016/2017.

2. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Kebiasaan Belajar

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Jenis angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan belajar adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang direncanakan sedemikian rupa dan sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

Instrumen kebiasaan belajar yang digunakan peneliti adalah instrumen bentuk skala *likert* dengan 4 (empat) alternatif jawaban,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga responden tinggal memberi tanda centang (√) pada jawaban yang tersedia. Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pernyataan positif dan negatif dengan interval skor 1-4, adapun rincian pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Teknik Skala *Likert* untuk Setiap Jawaban

Pilihan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu (SL)	**4**	**1**
Sering (S)	**3**	**2**
Kadang-kadang (KK)	**2**	**3**
Tidak Pernah (TP)	**1**	**4**

Angket kebiasaan belajar dalam penelitian ini dari pendapat Sudjana yaitu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajarnya. Kisi-kisi instrumen angket kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel 3.2. dan pada lampiran

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebiasaan Belajar

No	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Kebiasaan mengikuti Pelajaran	1, 2, 4, 8	3, 5, 6, 7	8
2	Kebiasaan belajar Mandiri	9	10	2
3	Kebiasaan belajar Kelompok	11 dan 13	12 dan 14	4
4	Kebiasaan mempelajari buku pelajaran	15 dan 17	16 dan 18	4
5	Kebiasaan menghadapi Ujian	19, 21, 23, 25	20, 22, 24, 26	8
Jumlah Butir		**13**	**13**	**26**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang diperoleh dari responden, dihitung untuk mendapatkan nilai skor dari siswa, kemudian dianalisis statistik deskriptif rata-rata dan simpangan standar deviasi. Data dari responden dihitung untuk menentukan kebiasaan belajar.

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2016/2017 diambil melalui dokumentasi dari nilai akhir siswa yaitu nilai raport. Untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Tarakan, nilai siwa dibagi menjadi 4 kategori. Kategori tersebut dapat dipilah-pilah mulai dari skor terendah sampai teringgi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kategori Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Skor	Kriteria
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	40 – 60	Cukup
4	21 – 40	Tidak Baik
5	≤ 20	Sangat Tidak Baik

Sumber: Syah[54]

[54] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[55] Populasi dapat berupa kumpulan atau kelompok yang anggotanya orang, kejadian, atau benda. Populasi bukan sekedar jumlah, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang sedang dipelajari. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3. Peneliti memilih kelas XI dikarenakan kelas XI sudah matang dalam menerima pelajaran PAI yang diterimanya dari kelas X hingga memasuki kelas XI. Untuk kelas X dan XII, kelas X masih belum bisa karena menurut peneliti kelas X masih awal dalam menerima pelajaran PAI, sehingga kematangan dalam mempelajari PAI belum kelihatan Namun untuk kelas XII ternyata tidak bisa diberi angket dikarenakan banyak tugas dan kegiatan untuk persiapam UN. Data populasi siswa SMA Negeri 3 dapat dilihat pada tabel 3.4 dan data populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.4 Jumlah Seluruh Siswa SMA Negeri 3 Tarakan

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X	205
2	XI	200
3	XII	185
Jumlah Populasi		509

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5 Jumlah Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tarakan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	26
2	XI IPA 2	25
3	XI IPA 3	25
4	XI IPA 4	25
5	XI IPS 1	25
6	XI IPS 2	25
7	XI IPS 3	25
8	XI IPS 4	24
Jumlah		**200**

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut sukmadinata, menyatakan bahwa pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian.[56] Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 200 siswa dengan jumlah 8 ruang kelas.

Dengan menggunakan tabel penentuan[57], yang terdapat pada lampiran 1 halaman 73 dari populasi (N) = 200 dan tingkat kesalahan 5 % diperoleh besar sampel 127 sampel. Peneliti memilih taraf kesalahan 5 % dikarenakan pertimbangan sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia. Rincian sampel untuk setiap kelas yaitu:

[56] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 252.
[57] Sugiyono, *Statistik Untuk* Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6 Perhitungan Proporsi Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Sampel (dibulatkan)
1	XI IPA-1	26	$\frac{26}{200} \times 127 = 16{,}51 \simeq 16$
2	XI IPA-2	25	$\frac{25}{200} \times 127 = 15{,}87 \simeq 16$
3	XI IPA-3	25	$\frac{25}{200} \times 127 = 15{,}87 \simeq 16$
4	XI IPA-4	25	$\frac{25}{200} \times 127 = 15{,}87 \simeq 16$
5	XI IPS-1	25	$\frac{25}{200} \times 127 = 15{,}87 \simeq 16$
6	XI IPS-2	25	$\frac{25}{200} \times 127 = 15{,}87 \simeq 16$
7	XI IPS-3	25	$\frac{25}{200} \times 127 = 15{,}87 \simeq 16$
8	XI IPS-4	24	$\frac{24}{200} \times 127 = 15{,}24 \simeq 15$
Jumlah		**200**	**127**

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data dengan harapan agar data-data tersebut bisa diperoleh dengan baik dan sesuai dengan Topik dan Tujuan Penelitian, maka peneliti memerlukan Metode Ilmiah dan dalam menentukan Metodelogi itu perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka.[58] Data ini berbentuk uraian atau berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti, yaitu SMA Negeri 3 Tarakan. Dalam penelitian ini, data kualitatif hanya bersifat data pelengkap (sekunder), dikarenakan penelitian ini penelitian kuantitatif.

Yang termasuk data kualitatif adalah:

1) Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Tarakan
2) Letak geografis SMA Negeri 3 Tarakan
3) Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 3 Tarakan
4) Keadaan peserta didik SMA Negeri 3 Tarakan
5) Sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Tarakan
6) Struktur organisasi SMA Negeri 3 Tarakan
7) Status sekolah SMA Negeri 3 Tarakan
8) Kegiatan Sekolah SMA Negeri 3 Tarakan

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif ialah adalah data yang berbentuk bilangan (angka).[59] Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam

[58] Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000), h. 20

[59] *Ibid*., h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini. Data ini terdiri dari data yang meliputi tentang jumlah peserta didik dan data-data lain yang berupa angka.

Yang termasuk data kuantitif adalah:

1) Data tentang kebiasaan belajar siswa yang diperoleh dari kuisoner.
2) Data tentang prestasi belajar PAI yang diambil dari nilai raport semester genap tahun ajaran 2016/2017

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder:

a. Sumber data primer yakni data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Data ini merupakan data utama penelitian. Data primer yang dimaksud di sini adalah data observasi kebiasaan belajar siswa, interview dan nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
b. Sumber data sekunder yakni sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang terkait dengan SMA Negeri 3 Tarakan. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dari pihak-pihak yang berkompeten dalam bidangnya, misalnya kepala sekolah, wali kelas, dan tata usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan sebagai berikut:

1. *Library Research*

   Library Research yaitu pengumpulan informasi teoritis keilmuan dengan membaca sejumlah buku-buku dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. *Field Research*

   Field research merupakan suatu penelitian lapangan yang dilakukan terhadap objek pembahasan yang menitik beratkan pada kegitan lapangan. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang sebenarnya.[60]

   Untuk memperoleh informasi dan data di lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

   a. Metode Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panacaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.[61] Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya. Metode observasi adalah alat

[60] M Burhan Bungijn, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 55-56.
[61] *Ibid*, h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[62]

1) Kelebihan Metode Observasi

a) Observasi merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diamati melalui observasi langsung.

b) Bagi seseorang yang selalu sibuk, lebih tidak berkeberatan untuk diamat-amati, daripada mengisi jawaban-jawaban dalam kuesioner.

c) Dapat mencatat secara serempak dengan terjadinya sesuatu gejala.

2) Kekurangan Metode Observasi

a) Banyak kejadian-kejadian yang tidak dapat dicapai dengan observasi langsung, misalnya kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia.

b) Bila observer tahu bahwa dia sedang diteliti, maka mereka akan menunjukkan sikap, atau sengaja menimbulkan kesan yang lebih baik ataupun lebih jelek terhadap observer.

c) Setiap kejadian tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya, sehingga menyulitkan observer. Demikian pula untuk menunggu timbulnya reaksi yang dibuat seringkali tidak dapat

[62] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara spontan, bahkan kadang-kadang harus menunggu waktu yang panjang sekali, sehingga membosankan.

d) Seringkali tugas observasi terganggu, karena adanya peristiwa-peristiwa yang tidak diduga-duga terlebih dahulu, misalnya keadaan cuaca buruk dan lain-lain.

e) Observer seringkali mengalami kesulitan di dalam mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan, karena kejadian-kejadian itu adakalanya berlangsung bertahun-tahun, tetapi adakalanya sangat pendek waktu belangsungnya kejadian itu, bahkan ada pula yang terjadi secara serempak di beberapa tempat.

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi umum SMA Negeri 3 Tarakan , meliputi letak dan lokasi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana pendidikan.

b. Metode Interview

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai,[63] dengan atau tanpa menngunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden,

[63] Moh Nazir, Metode *Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999), h. 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).

1) Kelebihan Metode Interview
   a) Sebagai salah satu metode yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi.
   b) Tanpa mengenal batas umur dan pendidikan subyek, selama dapat memberikan jawaban
   c) Hampir seluruh penelitian sosial, selalu digunakan sebagai metode pelengkap.
   d) Karena sifat keluwesan, metode interview cocok untuk dipakai sebagai alat verifikasi data yang di peroleh dengan jalan observasi dan kuesioner
2) Kelemahan Metode Interview
   a) Kurang efisien, memboroskan waktu, tenaga dan biaya
   b) Tergantung kepada kesediaan, kemampuan dan keadaan subyek
   c) Jalan dan isi interview sangat mudah di pengaruhi oleh keadaan-keadaan sekitar yang memberikan tekanan-tekanan yang menganggu
   d) Perannya haruslah benar-benar menguasai bahasa subyek.

Peneliti melakukan wawancara kepada para siswa dan khususnya kepada guru bidang studi PAI seputar tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Kuesioner (Angket)

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau kepeneliti.[64]

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar PAI.

1) Kelebihan Metode Angket

Apabila digunakan dengan semestinya, maka metode angket memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

a) Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif murah.
b) Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar.
c) Pada penelitian dengan sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangatlah tepat.
d) Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.
e) Berkaitan dengan kebaikan-kebaikan di atas, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.

[64] *Ibid*, 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada petugas pengumpul data.

g) Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Kemampuan teknis dalam menggali dan atau mencatat data seperti meode lain tidak dibutuhkan disini.[65]

2) Kekurangan Metode Angket

Kekurangan atau keterbatasan metode angket sehubungan dengan sifat yang "angket" itu adalah sebagai:

a) Metode angket hanya dapat digunakan pada responden yang dapat baca tulis saja, sedangkan pada responden yang tidak mampu baca tulis, metode angket tidak berguna sama sekali.

b) Formulasi angket membutuhkan kecermatan tinggi, sehingga betul-betul mampu mewakili dalam pengumpulan data. Karena tuntunan yang demikian, menyusun formulasi angket membutuhkan waktu yang lama, termasuk kebutuhan uji coba dan merevisi angket tersebut.

[65] Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (Surabaya: USANA, 1981), h. 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti terlalu banyak tergantung atau membutuhkan kerjasama dengan objek penelitian.[66]

d) Kemungkinan pada kasus tertentu, akan terjadi salah menerjemahkan beberapa poin pertanyaan, maka peneliti tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya memengaruhi jawaban responden.

e) Kadang kala orang lain di sekitar responden ikut memengaruhinya pada saat pengisian angket, hal ini menyebabkan jawaban responden tidak objektif lagi.

f) Responden dapat menjawab seenaknya, atau kadangkala bersifat main-main serta berdusta. Hal tersebut mungkin sekali terjadi, terutama kalau angket bersifat *anonymous* (tanpa nama dan alamat responden di lembaran angket)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket untuk disebarkan kepada seluruh responden meliputi siswa kelas XI yang menjadi sampel penelitian terkait dengan kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari awal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

[66] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[67] Dokumen ini dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Dokumen resmi bisa didapatkan dari sekolah tempat penelitian.

1) Kelebihan Metode Dokumnetasi
   a) Memperoleh teks asli dan lengkap
   b) Dapat memberikan informasi dan diakses setiap saat
   c) Penghematan waktu dan tenaga
   d) Untuk subjek manusia yang sulit dihubungi dengan dokumen akan mempermudah
   e) Statis, tidak akan berpengaruh faktor luar
   f) Dalam hal peristiwa masa lalu dokumen akan sangat membantu dalam pengumpulan data
   g) Dokumen peristiwa penting akan tersimpan dan tidak banyak makan waktu dan biaya.
2) Kekurangan Metode Dokumentasi
   a) Ada proteksi dokumen dan terbatas/ tidak lengkap/ palsu
   b) Masih harus menggali informasi tambahan
   c) Masih harus melakukan transkrip dan terjemah
   d) Format tidak kaku
   e) Seringkali data kurang lengkap
   f) Tersedia secara selektif

[67] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Bias, dokumen dapat ditulis secara berlebihan , kadang-kadang tanpa fakta sehingga apabila dipakai sebagai acuan utama kurang mengena

Untuk mengatasi kelemahan-kelamahan metode dokumentasi ini antara lain:

a) Perlu diadakan observasi terhadap apa yang telah dicatat (dari data yang telah diperoleh)

b) Perlu memperhatikan waktu pembuatan data dan relevansinya dengn kebutuhan peneliti.[68]

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu nilai rapot semester genap pendidikan agama Islam 127 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tarakan tahun pelajaran 2016/2017 yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Dari data yang masih bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Analisis Pendahuluan (Verifikasi Data)

Untuk mengetahui kebiasaan belajar PAI siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 3 Tarakan. Data yang diperoleh peneliti melalui angket di skor untuk mendapatkan data kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

[68] Skripsi PAI, *Kelebihan dan Kelemahan Metode Dokumentasi, diakses dari* http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.com/2016/10/kelebihan-dan-kelemahan-metode.html, pada tanggal 07 Desember 2016 pukul 00:57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 yang menyatakan baik.

b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 yang menyatakan sedang.

c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 yang menyatakan cukup.

d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1 yang menyatakan kurang.[69]

2) Analisis Hipotesis

Analsis hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan, yaitu dengan cara penghitungan statisik dengan rumus korelasi *Product MomentI* dari *Karl Pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\ XY - (\ X)(\ Y)}{\sqrt{\{N\ X^2 - (\ X)^2\}\{N\ Y^2 - (\ Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisisen korelasi variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

∑ = Sigma

3) Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan analisis uji hipotesis. Selanjutnya untuk mengambil kesimpulan dan hasil koefisisen korelasi antara variabel x dan variabel y, maka data yang telah diperoleh dari ro (r hasil observasi) dibandingkan rt (r dalam tabel), baik dalam taraf signifikasi 5% ataupun 1% dengan ketentuan sebagai berikut:

[69] Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia. 1991), h. 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jika ro > rt , maka hasil yang diperoleh signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

b. Jika ro < rt, maka hasil yang diperoleh non signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id